

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif. Menurut Djaali (2020:3) penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang pengambilan kesimpulannya didasarkan pada hasil pengujian hipotesis melalui cara statistika dengan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran.

Menurut Duli (2019:3) penelitian kuantitatif adalah sebuah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sesuai dengan jumlah secara objektif untuk menguji suatu hipotesis dengan tujuan untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara statistika untuk pengujian hipotesisnya.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah wajib pajak di wilayah Kabupaten Gresik. Wajib Pajak Orang Pribadi pengusaha ini telah terdaftar sebagai wajib pajak di KPP Pratama yang terletak di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No. 710, Kembangan, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur, Kode Pos 61124 dan KPP Madya yang terletak di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No. 700, Kembangan, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur, Kode Pos 61124. Lokasi ini dipilih karena dinilai strategis sesuai dengan objek yang digunakan pada penelitian yaitu

wajib pajak orang pribadi pengusaha sehingga akan lebih mudah untuk menemukan responden penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Endra (2017:98) Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, atau benda yang menjadi sebuah objek dari penelitian. Menurut Roflin, dkk (2021:5) orang yang telah dipilih untuk menjadi subjek penelitian sering disebut dengan ukuran populasi atau besaran populasi (N).

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) pengusaha. WPOP pengusaha ini telah dinyatakan sebagai wajib pajak karena telah memiliki penghasilan kena pajak atas usahanya yang dilakukan di wilayah Kabupaten Gresik. Populasi dari penelitian ini berjumlah 3.586 wajib pajak orang pribadi (WPOP) pengusaha.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Endra (2017:99) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik. Untuk penentuan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel untuk mengidentifikasi sampel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:65) teknik pengambilan sampel dikelompokkan menjadi *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Dalam penelitian ini tidak mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel, penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti wajib pajak orang pribadi non karyawan sehingga menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Siyoto dan

Sodik (2015:65) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah sebuah teknik pengambilan *sampel* yang seluruh unsur populasinya tidak berkesempatan untuk menjadi bagian dari *sampel*.

Untuk pengambilan sampel digunakan rumus Hair. Hair,dkk (2010) menyarankan bahwa ukuran minimum dari sebuah sampel setidaknya adalah 5-10 kali dari Indikator penelitian yang digunakan.

Sehingga dapat ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 14 \times 5 \\ &= 70\end{aligned}$$

Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana terdapat kriteria:

1. Pengusaha yang menjalankan operasinya di wilayah Kabupaten Gresik.
2. Pengusaha yang telah terdaftar di KPP Gresik

### **3.4 Definisi Operasional**

Sugiyono (2019:221) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah sebuah kesimpulan yang ditarik oleh peneliti dengan segala macam bentuk yang sudah ditetapkan dan dipahami sehingga memperoleh informasi dan kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari 2 variabel eksogen, 1 variabel endogen dan 1 variabel moderasi. Penelitian menggunakan variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan ( $X_1$ ) dan sanksi perpajakan ( $X_2$ ),

kepatuhan wajib pajak sebagai variabel endogen (Y) dan sosialisasi sebagai variabel moderasi (M).

### 1. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan ( $X_1$ )

Modernisasi sebagai variabel independen yang akan digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak. Indikator pada modernisasi sistem administrasi perpajakan pada penelitian ini mengacu pada pernyataan (Rahayu, 2010) yaitu:

a. *e-registration*.

b. *e-SPT*

c. *e-filling*.

### 2. Sanksi Perpajakan ( $X_2$ )

Sanksi wajib pajak sebagai variabel independen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur sanksi perpajakan diadopsi dari Jatmiko dalam penelitian Arifin (2015):

a. Sanksi dibentuk untuk mendisiplinkan wajib pajak.

b. Sanksi yang dikenakan tegas kepada pelanggar pajak.

c. Sanksi yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan wajib pajak.

d. Sanksi yang diterapkan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang sedang berlaku.

### 3. Kepatuhan wajib pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen yang akan mendapat pengaruh oleh dua variabel independen. Indikator yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Rahayu (2010:139) :

- a. Pelaporan dan penyetoran kembali SPT.
  - b. Perhitungan dan pembayaran pajak.
  - c. Pendaftaran diri sebagai wajib pajak.
  - d. Pembayaran tunggakan.
4. Sosialisasi perpajakan (M)

Sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi yang akan menjadi jembatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Indikator yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari Widodo,dkk (2010) :

- a. Penyuluhan.
- b. Cara sosialisasi.
- c. Media yang digunakan.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:68) data primer adalah data asli atau baru yang sifatnya *up to date* karena diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya.

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan kuisisioner dengan angket sebagai instrumennya. Kuisisioner yang berisi tentang daftar pertanyaan penelitian sesuai dengan variabel akan diisi oleh responden sesuai dengan pilihan jawaban yang disediakan. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan melalui google form dan akan disebarakan melalui sosial media.

Jawaban dari kuisisioner ini adalah tertutup dimana responden telah disediakan pilihan jawaban oleh peneliti. Kuisisioner yang digunakan diukur dengan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2013:93) *skala likert* digunakan untuk penelitian karena dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi atas fenomena sosial. Berikut ini adalah skala likert yang digunakan oleh peneliti:

1. Sangat Setuju (SS)                      Skor 5
2. Setuju (S)                                      Skor 4
3. Netral (N)                                      Skor 3
4. Tidak Setuju (TS)                              Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS)                      Skor 1

### **3.7 Alat Analisis**

Analisis data menurut Sugiyono (2018 : 482) merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis yang kemudian akan dipelajari dan dibuat kesimpulan sehingga dapat memudahkan data untuk dipahami diri sendiri dan orang lain yang membacanya.

Penelitian ini menggunakan analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS). Menurut Juliansyah (2017 : 226) analisis SEM adalah gabungan antara regresi ganda dan variabel laten lainnya yang dibentuk dari indikator- indikator variabel laten yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap hipotesis pada penelitian ini akan diuji menggunakan aplikasi *SMARTPLS* untuk menguji kebenaran hubungan antar variabel penelitian.

## 1. Uji Statistik Deskriptif

Sukmadinata (2017 : 72) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah sebuah bentuk dari penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi secara ilmiah maupun buatan manusia yang mencakup kegiatan, karakteristik, dinamika, hubungan, persamaan dan perbedaan antar fenomena satu dengan yang lainnya. Analisis deskriptif ini akan menjelaskan secara deskriptif atas data yang telah dikumpulkan dari penyebaran kuisioner wajib pajak pribadi pengusaha yang kemudian dapat diolah dengan sistematis sehingga dapat memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

## 2. Uji kualitas data

Analisis data menggunakan model PLS dilakukan dengan menggunakan evaluasi *outer model* dan *inner model*. Menurut Duryadi (2021 : 61) evaluasi *outer model* adalah sebuah evaluasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui validitas dan realibilitas alat pengumpulan data. Sedangkan, menurut Duryadi (2021 : 62) evaluasi *inner model* dilakukan untuk mengetahui nilai R square ( $R^2$ ), koefisien jalur path, validasi kebaikan model dan tingkat observasi penelitian.

### 1) *Outer Model*

Dalam evaluasi *outer model* terdapat uji validitas konstruk dan uji reabilitas.

#### a. Uji validitas konstruk

Uji validitas konstruk dalam *outer model* terdiri dari uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Pada uji validitas konvergen menggunakan 2 parameter dengan ketentuan parameter loading factor sebesar  $>0,70$  yang artinya jika nilai konstruk validitas dan reabilitas telah

valid akan berwarna hijau dan semua loading faktornya bias diterima jika lebih dari 0,5. Sedangkan untuk parameter Average Variance Extracted (AVE) harus bernilai  $> 0,50$ . Selain itu terdapat uji validitas diskriminan yang menggunakan 2 parameter dengan ketentuan bahwa cross loading harus bernilai  $> 70$  untuk setiap variabelnya dan akar kuadrat AVE bernilai  $>$  dari korelasi antar konstruk laten Duryadi (2021 : 62).

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas ini digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan alat ukur penelitian. Uji reabilitas yang ada dalam PLS dapat dilakukan dengan metode *cronbach's alpha* dan *composite reability*. Untuk penggunaan metode *cronbach's alpha* suatu konstruk akan dikatakan dapat dipercaya apabila nilainya  $> 0,60$ . Jika menggunakan metode *composite reability*, nilai suatu konstruk akan dipercaya jika nilainya  $> 0,70$  meskipun  $0,60$  masih dapat diterima Duryadi (2021 : 62).

2) Inner model

Tahap dari inner model yang pertama adalah dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk melalui koefisien jalur (*path coefisien*) sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilihat dari nilai *t* test (*critical ratio*). Tahapan selanjutnya adalah dengan mengevaluasi nilai  $R^2$ . Duryadi (2021 : 63) menjelaskan bahwa untuk nilai dari uji R square bernilai  $0,19$  dikatakan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogennya lemah, jika hasil bernilai  $0,33$  pengaruh eksogen terhadap endogen dikatakan sedang dan ketika hasilnya  $0,67$  maka pengaruh eksogen terhadap endogennya dapat dikatakan kuat.



### 3) Uji hipotesa

Menurut Ghozali (2012 : 65) pengujian hipotesis penelitian menggunakan nilai p-value atau t-statistik. Hipotesis dapat diterima atau dapat dikatakan signifikan ketika nilai p-value  $< 0,05$ . Hipotesis dalam uji t-statistik dapat diterima apabila nilainya  $> 1,96$ .

